

**PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM),
PERTUMBUHAN ASET DAN *CAPITAL CONSERVATION
BUFFER* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2015-2019)**

Skripsi

**ADAM SIRAJ
NPM : 1751020001**



Program Studi Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM),
PERTUMBUHAN ASET DAN *CAPITAL CONSERVATION*
BUFFER TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2015-2019)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Hanif, S.E., M.M
Pembimbing II : Citra Etika., M. Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi bank, khususnya bank syariah karena dalam persaingan global ini perbankan sangat membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar. Indikator modal merupakan urat nadi perbankan karena kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen, mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linear berganda dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel dependen, sedangkan komponen *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 9 bank umum syariah, sehingga diperoleh 45 data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,568 > 0,05$). Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,006 < 0,05$). Sedangkan *Capital Conservation Buffer* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,009 < 0,05$). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,292 atau 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, *Capital Conservation Buffer*, *Capital Adequacy Ratio*

ABSTRACT

The aspect of capital is very important for banks, especially Islamic banks because in this global competition, banks really need a very large capital strength. Capital indicators are the lifeblood of banking because the criteria for measuring bank health and performance are essential things to be considered by the management, considering that in its mechanism banking is an industry whose business relies on public trust. This study aims to analyze the effect of Net Operating Margin, Asset Growth, and Capital Conservation Buffer on the Capital Adequacy Ratio in Islamic commercial banks in Indonesia.

This study uses a quantitative approach, the type of research is descriptive and the analytical method used in this research is multiple linear regression with Capital Adequacy Ratio as the dependent variable, while the components of Net Operating Margin, Asset Growth and Capital Conservation Buffer as independent variables. The data used is secondary data in the form of the annual financial statements of Islamic commercial banks for the 2015-2019 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, in this study the sample consisted of 9 Islamic commercial banks, in order to obtain 45 data. The analytical tool used in this research is the SPSS version 21 program.

The results of this study indicate that the Net Operating Margin partially has no significant effect on the Capital Adequacy Ratio with a significance value of ($0.568 > 0.05$). Asset growth partially has a significant effect on the Capital Adequacy Ratio with a significance value of ($0.006 < 0.05$). While the Capital Conservation Buffer partially has a significant effect on the Capital Adequacy Ratio with a significance value of ($0.009 < 0.05$). Simultaneous test results show that Net Operating Margin, Asset Growth, and Capital Conservation Buffer simultaneously affect the Capital Adequacy Ratio. And based on the results of the Adjusted R² coefficient of determination, a value of 0.292 or 29.2% was obtained, while the remaining 70.8% was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Net Operating Margin, Asset Growth, Capital Conservation Buffer, Capital Adequacy Ratio*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Siraj
NPM : 1751020001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Juni 2021

Penulis



Adam Siraj

NPM. 1751020001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131

Telp. 0721-703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM),
PERTUMBUHAN ASET DAN *CAPITAL
CONSERVATION BUFFER* TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (Studi Pada Bank Umum
Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)**

Nama : Adam Siraj

NPM : 1751020001

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

Citra Etika, M. Si.

NIP. 198501122019032013

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp. 0721-703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH NET OPERATING MARGIN, PERTUMBUHAN ASET, DAN CAPITAL CONSERVATION BUFFER TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)** disusun oleh: **Adam Siraj**, NPM: 1751020001, Prpgram Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 07 September 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M. Si.

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M. Pd.

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M. Si.

Penguji II : Dr. Hanif, S.E., M.M.

Penguji II : Citra Etika., M. Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Telp. 198008012002121001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Luqman : 34)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dede Mashuri dan Ibu Siti Khodijah yang tiada henti-hentinya dalam mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untukku. Anugerah yang luar biasa dari Allah SWT karena telah memberikan orang tua yang tulus mencintaiku, mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih atas tetesan keringat dan perjuangannya demi terwujud cita-cita anaknya. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik di dunia dan akhirat.
2. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendo'akan dan menantikan kesuksesanku.
3. Ucapan terimakasih untuk kedua pembimbing skripsi Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M dan Ibu Citra Etika, M.Si yang telah dengan sabar dan banyak memberi kemudahan dari awal pengerjaan pengajuan judul, pengajuan proposal, pengajuan seminar hingga sidang munaqosyah.
4. Dosen-dosen dan guru-guru atas semua tetesan ilmu, pesan dan nasehat yang kini kujadikan prinsip hidupku.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Priyambodo, Ali Hapis, Ardiyansyah Rambe, M. Hamzah Saputera, Yusuf Al Akhiri, M. Ari Pratama, Zheldy Afrisza, Nurul Azizah Puteri, Khafidhoh Kamila Dewi, Atik Afifah, Pipin Handayani, Meysi Sonia Putri, Nur'aini Julianti dan Yeni Adhari Aprilia. Terimakasih sudah berbagi canda dan tawa selama ini, semoga masa depan yang cerah kelak menghampiri kita, dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga, aamiin.
6. Rekan-rekan Perbankan Syariah A angkatan 2017 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi guna menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaannya

7. Ucapkan terimakasih kepada UKM-F RISEF yang telah menjadi bagian proses pembelajaran yang luar biasa, semoga UKM-F RISEF tetap menjadi pelopor dakwah ilmiah bagi mahasiswa dan masyarakat.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasiterbaik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Adam Siraj dilahirkan di Bandar Lampung pada 14 Juni 1999. Penulis anak tunggal dari pasangan Bapak Dede Mashuri dan Ibu Siti Khodijah.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis:

1. TK Sanggar Kegiatan Belajar Bandar Lampung lulus pada tahun 2006.
2. Madrasah Ibtidaiyyah Cibeureum Legok Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat lulus pada tahun 2011.
3. SMP Muhammadiyah 4 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
4. SMAN 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.
5. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum (UKM-FRISEF) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis pernah menjabat sebagai Staff Kaderisasi ditahun 2018-2019 dan menjabat sebagai Ketua Umum ditahun 2019-2020.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tek terhinga:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S. Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M dan Citra Etika, M.Si selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 6 Juni 2021
Penulis

Adam Siraj
NPM. 1751020001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	17
1. <i>Signaling Theory</i>	17
2. <i>Pecking Order Theory</i>	19
3. <i>Charter Value Theory</i>	20
4. <i>Too Big To Fail Consensus</i>	20

5. Ruang Lingkup Bank	21
6. Bank Syariah	26
7. Tinjauan Tentang Modal Dalam Bank Syariah	31
8. <i>Net Operating Margin</i>	39
9. Pertumbuhan Aset	43
10. <i>Capital Conservation Buffer</i>	46
11. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	49
B. Pengajuan Hipotesis	52
1. Kerangka Pikir	52
2. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	57
B. Jenis Penelitian	57
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
3. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Definisi Operasional Variabel	60
E. Metode Analisis Data	62
1. Analisis Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Uji Regresi Linear Berganda	65
4. Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Deskripsi Objek Penelitian	69
2. Deskripsi Statistik	70
3. Uji Asumsi Klasik	72
4. Hasil Uji Linear Berganda	78
5. Uji Hipotesis	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Bagaimana pengaruh <i>Net Operating Margin</i> , Pertumbuhan Aset dan <i>Capital Conservation</i>	

<i>Buffer</i> secara parsial terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	84
2. Bagaimana pengaruh <i>Net Operating Margin</i> , Pertumbuhan Aset dan <i>Capital Conservation Buffer</i> secara simultan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Pesentase NOM, Pertumbuhan Aset, CCB dan CAR	5
1.2 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.1 Kriteria Penilaian NOM	39
2.2 Penilaian Rasio CAR	48
3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah Terdaftar di OJK	56
3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah Terdaftar di OJK	57
4.1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel	65
4.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah Sesuai Kriteria	66
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.4 Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	69
4.5 Uji Multikolonieritas	70
4.6 Uji Autokorelasi (Uji FLGS)	71
4.7 Tabel <i>Durbin Watson</i>	71
4.8 Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Spearman's Rho</i>)	73
4.9 Uji Regresi Linear Berganda	74
4.10 Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	76
4.11 Uji Signifikansi (Uji <i>F</i>)	78
4.12 Uji Koefisien Determinan	78



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual	68
Gambar 4.2 Uji Heteoskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	72





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Data Perhitungan *Capital Conservation Buffer*

Lampiran 2 Data Sampel Penelitian Periode 2015-2019

Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Lampiran 5 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Lampiran 6 Uji Multikolonieritas

Lampiran 7 Uji Autokorelasi (Uji FLGS)

Lampiran 8 Tabel *Durbin Watson*

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas (*Uji Spearman's Rho*)

Lampiran 11 Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 14 Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 13 Uji Signifikansi (Uji F)

Lampiran 12 Uji Koefisien Determinan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah dan memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi, serta memberikan batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Pemberian penegasan judul bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, judul skripsi “**Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Pertumbuhan Aset, Dan Capital Conservation Buffer Terhadap Capital Adequacy Ratio**” maka terlebih dahulu dijabarkan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. **Pengaruh** adalah daya menyebabkan sesuatu yang terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.¹
2. **Net Operating Margin** adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.²
3. **Pertumbuhan Aset** adalah selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset

¹ Adudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h.1031.

² Aris Munandar, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 6.

periode sebelumnya. Semakin besar aset yang diharapkan maka semakin besar pula dari hasil operasional bank.³

4. ***Capital Conservation Buffer*** adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada periode krisis.⁴
5. ***Capital Adequacy Ratio*** adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang terkait dengan Pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting bagi sistem industri jasa keuangan di Indonesia. Pada hakikatnya bank merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Selain bank mempunyai tugas pokok tersebut, peranan bank sebagai lembaga industri jasa keuangan sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan bank untuk meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu menjalankan fungsinya sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*.

³ Wiwin Triyani, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Ekonomika*, Vol. 13, No. 1 (2018), h. 109.

⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, Pasal 1.

⁵ Imas Maesaroh, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013" *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1 (2015), h. 14.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Keberadaan bank yang ada di Indonesia baik bank konvensional maupun bank syariah, bank tetap merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Hal yang terpenting dalam mendirikan sebuah bank harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank dalam menjaga kestabilan operasional. Menyadari pentingnya permodalan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Maka bank dapat memelihara tingkat kepercayaan kepada masyarakat dengan permodalan yang mendukung.

Perangkat yang sesuai dalam menopang kepercayaan adalah kecukupan modal terkait kemampuan bank meretensi risiko yang dihadapi. Kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Ketentuan kecukupan modal mengharuskan bank menetapkan modal yang cukup besar sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan usaha bank, menutupi risiko yang mungkin terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank.

Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi bank, karena dalam persaingan global ini perbankan sangat membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar. Indikator modal merupakan urat nadi perbankan, oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Permodalan perbankan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Dasar peraturan yang digunakan oleh Bank Indonesia mengenai permodalan adalah dengan mengadopsi peraturan dari *Basel Comitee on Banking Supervision* (BCBS). Pada tahun 1988 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank dan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikenal sebagai Basel Accord I khusus untuk risiko kredit yang kemudian disempurnakan pada tahun 1996 dengan menambahkan Tier 3 dan perhitungan ATMR risiko pasar. Konsep BCBS mewajibkan bank memiliki modal paling sedikit sama dengan 8 % dari ATMR.

Kemudian pada tahun 2006, BCBS kembali mengeluarkan aturan mengenai Basel II yang lebih kompleks dibandingkan dengan Basel I. Peraturan Basel II bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan sebagai perlindungan terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Terdapat tiga pilar dalam Basel II, yaitu Pilar 1 mengenai kecukupan modal minimum, Pilar 2 mengenai proses review oleh pengawas, dan Pilar 3 mengenai hal yang berkaitan dengan disiplin pasar.

Pada saat itu pengawasan perbankan diperkuat dengan penerapan ketiga pilar dalam Basel II, dan industri perbankan juga harus menerapkan Basel III. Mencerermati akar permasalahan krisis yang ada maka dirasakan kebutuhan untuk menyempurnakan kembali kerangka permodalan yang ada di (Basel II) dan dari pembahasan di berbagai fora internasional (G20, *Financial Stability Board/FSB* dan *Basel Committe on Banking Supervision/BCBS*), kerangka Basel III pada akhirnya menjadi inisiatif baru. Dokumen "*Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*" yang pada saat itu diterbitkan pada akhir tahun 2010 secara mendasar. Maka dengan adanya Basel III diharapkan dapat diperkuat sisi pengaturan permodalan untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.

Pada dasarnya penyebab permasalahan bank ada berbagai faktor pada setiap tahunnya seperti pertumbuhan bank syariah sempat melambat drastis, hal ini turunnya pertumbuhan disebabkan dengan adanya permodalan yang kecil, biaya dana

yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal. Permasalahan yang dihadapi juga tercermin dari melemahnya permintaan internasional dan melambatnya pertumbuhan investasi akibat harga komoditas yang lebih rendah serta meningkatnya ketidakpastian peraturan pemerintah dan adanya hambatan infrastruktur. Sehingga hal ini menjadi konsekuensi yang merugikan terhadap pembangunan-pembangunan yang inklusif untuk berbagai sektor.

Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan manajemen perbankan syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan mengatasi risiko yang mungkin timbul dari pemanfaatan aset tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perolehan modal bagi perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Di bawah ini akan menyajikan data *Net Operating Margin* (NOM), *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Persentase *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	NOM	Pertumbuhan Aset	CCB	CAR
2015	0,52%	8,99%	-	15,02%
2016	0,68%	20,28%	0,625%	16,63%
2017	0,67%	18,97%	1,25%	17,91%
2018	1,42%	12,57%	1,875%	20,39%
2019	1,92%	12,36%	2,5%	20,59%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tetap

mengalami pertumbuhan. Kepercayaan merupakan sesuatu hal yang penting dalam kesehatan bank. *Capital Adequacy Ratio* menjadi salah satu indikator untuk melihat serta menilai kesehatan bank. Permodalan merupakan suatu masalah yang harus menjadi suatu bentuk prioritas dari bank. Memiliki permodalan yang baik merupakan hal yang baik untuk bank. Bank Indonesia sudah mengatur dan menetapkan ketentuan penyediaan *Capital Adequacy Ratio*. Didalam ketentuan tersebut mengatur penyediaan *Capital Adequacy Ratio* diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%. Bank yang memiliki kecukupan modal tersebut diharapkan dapat beroperasi secara baik.

Pemilihan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *dependent* dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Net Operating Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih bank syariah tersebut.⁶ Bank syariah yang memiliki tingkat rasio *Net Operating Margin* tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Pada tahun 2015-2016 *Net*

⁶ Melati Lindasari, Irene Rini Demi Pangestuti “Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 4.

Operating Margin mengalami kenaikan sebesar 0,16% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* juga naik sebesar 1,61%. Sementara itu tahun 2016-2017 *Net Operating Margin* naik sebesar 0.01% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* naik sebesar 1,28%. Pada tahun 2017-2018 *Net Operating Margin* terus mengalami kenaikan sebesar 0,75% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* naik sebesar 2,48%. Kemudian tahun 2018-2019 *Net Operating Margin* kembali naik sebesar 0,5% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* 0,2%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* naik, maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan.

Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (bank) yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset.⁷ Pertumbuhan aset pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan 11,29% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* juga naik. Pada tahun 2016-2017 pertumbuhan aset turun sebesar 1,31%. Kemudian tahun 2017-2018 pertumbuhan aset turun sebesar 6,4%. Tahun 2018-2019 pertumbuhan aset tetap mengalami penurunan sebesar 0,21%. Hal tersebut pertumbuhan aset mengalami kenaikan, maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan. Sedangkan pertumbuhan aset mengalami penurunan dan *Capital Adequacy Ratio* tetap mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Capital conservation buffer pada kali ini mempunyai peran untuk modal penyangga jika terjadi kerugian diperiode krisis. Sehingga Basel III mewajibkan kepada bank untuk menyediakan *capital conservation buffer* sebesar 2,5% dalam kondisi normal. Sebelumnya *Capital conservation buffer* diterapkan secara bertahap, pada tahun 2015 belum menerapkan, mulai 1 januari 2016 sebesar 0,625%, per 1 januari 2017 sebesar 1,25%, per 1 januari 2018 sebesar 1,875% dan setelah 1 januari 2019 sebesar 2,5%. Maka dengan inilah perbankan Indonesia dapat terbantu yang menjadikan sehat, kuat dan efisiensi.

⁷ Levina Aurelia, Herlin Tandjung Setijaningsih "Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, (2020), h. 3.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menitik beratkan pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menganalisis data-data yang terdapat pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang melampirkan pada laporan keuangan berupa data *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Adequacy Ratio*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penulis mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam dalam bank syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi rujukan untuk penelitian lanjutan, menjadi tambahan pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan mengenai *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Semoga dengan adanya penelitian ini perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah dapat memenuhi tingkat pertumbuhan yang baik dalam menerapkan *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Adequacy Ratio* serta dapat memperbaiki kinerjanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap investor ataupun *stakeholder* terkait kepentingan pribadi dalam menilai kinerja perbankan yang tercermin dari rasio kecukupan modal.

c. Bagi Pemberi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pemberi kebijakan untuk memperbaiki atau menambah kebijakan baru dimasa mendatang.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan bahan acuan guna pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai *Net operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan merujuk pada pembahasan Pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019).

Jurnal oleh Jerry Andreas Hengkeng dan Een N. Walewangko (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017.IV”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Sulut-Go. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa *Return On Asset* memiliki hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA akan memberi dampak naiknya CAR. Sedangkan

hasil data *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NIM akan memberi dampak naiknya CAR.⁸

Jurnal oleh M. Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) sebagai mediasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Debt to Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini adalah variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.⁹

Jurnal oleh Labib Faruqi (2020) yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 -2019”. Hasil dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil yang disajikan pada tabel Model Estimasi VECM kemudian diresume pada tabel di bawah ini, pada jangka panjang terdapat delapan variabel pada taraf nyata 5% yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan Aset Bank

⁸ Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017.IV” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 4 (2018), h. 84.

⁹ M. Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOP, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM” *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1 (2017), h. 44.

Syariah untuk jangka panjang, yaitu variabel Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, dan BI Rate.¹⁰

Jurnal Komang Agus Rudi (2019) yang berjudul “Penerapan Permodalan Basel III Dan Implikasinya Terhadap kinerja Di Indonesia”. Studi ini akan melakukan analisis dampak dari penerapan permodalan Basel III terhadap kinerja perbankan di Indonesia selama periode tahun 2018 didasarkan pada kecukupan modal (CAR), likuiditas (NSFR, LCR) terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA). Penelitian melibatkan 11 bank dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, selanjutnya NFSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LCR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹¹

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperjelas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan saat ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
1.	Jerry Andreas Hengkeng dan Een N. Walewangko (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Solut-Go Tahun	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dan	Hasil penelitian ini memperoleh bahwa <i>Return On Asset</i> memiliki hubungan yang positif serta pengaruh yang

¹⁰ Labib Faruqi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 -2019” *Jurnal Ekonomi Islam*, (2020), h. 24.

¹¹ K. Agus Rudi, “Penerapan Permodalan Basel III Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia” *Jurnal Manajemen Unud*, (2016,) h. 347.

		2002.I – 2017.IV	metode analisis menggunakan analisis linear berganda di mana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> . Sedangkan hasil data <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> .
2.	M. Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara <i>time series</i> dan <i>cross section</i> . Dengan metode analisis menggunakan	Hasil penelitian ini adalah variabel CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan

			analisis linear berganda.	variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.
3.	Labib Faruqi (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019	Metode penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM.	Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel Model Estimasi VECM kemudian diresume pada tabel di bawah ini, pada jangka panjang terdapat delapan variabel pada taraf nyata 5% yang berpengaruh

				signifikan terhadap perubahan Aset Bank Syariah untuk jangka panjang, yaitu variabel Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, dan BI Rate.
4.	Komang Agus Rudi (2019)	Penerapan Permodalan Basel III Dan Implikasinya Terhadap kinerja Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan data panel sehingga analisis data yang digunakan melalui pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, selanjutnya NFSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LCR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar pembahasan terfokus pada apa yang menjadi kajian dalam penelitian lapangan. Sistematika penulisan akan terangkum sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan. Pada bab ini akan memberikan gambaran yang menjadi kajian penelitian yang akan diteliti.
2. Bab II merupakan landasan teori dan pengajuan hipotesis, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan yang mencakup tiga bagian. Pertama, teori yang digunakan yang menjelaskan bangunan teori untuk menganalisis variabel penelitian. Kedua, kerangka pikir yang berisi kesimpulan kesimpulan yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis. Ketiga, hipotesis penelitian yang menggambarkan posisi variabel yang akan diteliti dan pengaruh antar variabel.
3. Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan yang mencakup uraian deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
5. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹²

Menurut Octama, teori sinyal mengenai modal memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan dimasa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan dan mengurangi persepsi risiko perusahaan. Dengan mengungkapkan modal pada laporan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Subramanyam, mengungkapkan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa

¹² Brigham dan Houtson, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi II* (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 36.

lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Sunardi, teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.¹³

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Pemilik Informasi yang dimaksud adalah pihak bank, sedangkan penerima informasi merupakan *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh pihak bank selaku pemilik informasi. Adanya penilaian tingkat kesehatan bank yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima informasi agar mempercayakan dan menitipkan dananya pada pihak bank.¹⁴

Ada informasi yang wajib diungkapkan oleh bank adalah informasi tentang laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Penggunaan teori sinyal ini dapat mengetahui informasi berupa *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Di mana bank akan sangat memperhatikan yang berkaitan dengan informasi tersebut. Sehingga pihak eksternal dapat mengetahui kondisi bank baik atau buruk, karena hal tersebut dapat

¹³ Nugroho Heri Pramono dan Ardian Widiarto. "Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia", *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 4 No. 1, (2019), h. 687.

¹⁴ Praditasari dan Kurnia Windias. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008", *Dalam E-Journal Ekonomi*, Repositori Universitas Gunadarma, 2012.

mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory pertama kali diusulkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf pada tahun 1984. *Pecking order theory* merupakan teori yang menyarankan keputusan pendanaan mengikuti suatu hirarki, dimana sumber pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) lebih didahulukan daripada sumber yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Dalam hal dimana perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan, pinjaman (*debt*) lebih diutamakan daripada pendanaan dengan tambahan modal baru (*external equity*).¹⁵

Myers menyatakan bahwa pada *pecking order theory*, perusahaan akan terlebih dahulu mempergunakan sumber internal dalam membiayai investasinya, kemudian apabila tidak mencukupi, perusahaan akan mempergunakan sumber eksternal yang berupa utang atau menerbitkan saham (*equity options*) sebagai alternatif terakhir.¹⁶

Dana internal lebih disukai dibandingkan dengan dana eksternal dikarenakan dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari sorotan pemberi modal luar. Disamping itu, pengaruh asimertik informasi dan biaya penerbitan saham cenderung mendorong perilaku *pecking order*.¹⁷ Dalam perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan dari modal internal yaitu berupa

¹⁵ Saiful dan Yohana “Implementasi Teori Struktur Modal di Perusahaan Publik Indonesia”, *Jurnal Fairness*, Vol. 4 No. 1 (2014), h. 59-76.

¹⁶ Sapto Jumono dan Abdurahman “Deteksi Praktis Aplikasi Pot (Pecking Order Theory)” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4. No.1 (2013), h. 14.

¹⁷ Perminas Pangeran, “Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order atukah Static Trade Off?”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 21 No. 21 (2010) h. 1-16.

dana yang berasal dari kas, laba ditahan, dan depresiasi.¹⁸ Dana eksternal dalam bentuk utang lebih disukai daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu yang pertama adanya pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Yang kedua yaitu kemungkinan asimetrik informasi antara pihak manajemen dan pihak pemberi modal.¹⁹

3. *Charter Value Theory*

Charter value theory yang dibuat oleh Marcus menjelaskan bahwa bank menahan ekstra modal guna untuk mengamankan dari penurunan stabilitas dan menangani risiko kegagalan. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa bank akan menghadapi kerugian atas pendapatan dimasa mendatang apabila kebangkrutan terjadi dan dampak kerugian itu menerpa banyak pihak termasuk para pemegang saham. Oleh karena itu bank harus mempertahankan modal yang dimilikinya melebihi modal minimum yang disyaratkan oleh bank sentral.²⁰

4. *Too Big To Fail Consensus*

Too big too fail adalah gagasan bahwa ketika perusahaan menjadi terlalu besar, kegagalannya akan menimbulkan risiko yang parah. Sedangkan menurut Kane dan Mishkin, menjelaskan bahwa bank-bank besar cenderung memiliki *capital buffer* yang lebih rendah dibandingkan bank-bank yang kecil dikarenakan sifat terlalu besar untuk gagal (*Too Big To Fail*). Istilah ini menggambarkan bahaya moral dengan

¹⁸ Tarek Ghazouani, "The Capital Structure Through The Trade off Theory: Evidence from Tunisian Firm", *International Journal of Economic and Financial Issues*, Vol.3 No. 3 (2013) h. 625-636

¹⁹ Weston dan Copeland, *Managerial Finance* (Jakarta: PT. Binarupa Aksara, 2010) h. 151

²⁰ I Gusti Ayu Nyoman Budiasih dan Jessica Jesslyn, "Struktur Kepemilikan Dan Charter Value Sebagai Pemoderasi Pengaruh Capital Requirement Pada Pengambilan Risiko Bank", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20 No. 3 (2016) h. 429.

menyarankan bahwa akan ada konsekuensi untuk tindakan ilegal atau sangat berisiko.²¹

Istilah *too big to fail* ini berkaitan dengan ukuran bank yang mana *capital buffer* berkaitan dengan ukuran bank. Bank besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, dan memiliki keunggulan komparatif untuk mengatasi masalah informasi terkait pemantauan yang menyebabkan mereka mencapai keseimbangan antara pengawasan biaya dan biaya ekuitas. Bank akan mengurangi biaya ekuitas dengan mengurangi cadangan modalnya. *Too big too fail* berkaitan dengan ukuran dari suatu bank yang mana ukuran bank dapat dilihat dari nilai *Bank's Share Assets* (BSA).

5. Ruang Lingkup Bank

a. Pengertian Bank

Secara etimologis, istilah bank berasal dari bahasa Italia "*Banco*" yang artinya "Bangku". Bangku ini digunakan pegawai bank untuk melayani aktivitas operasionalnya kepada para penabung.²² Secara terminologis, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat

²¹ Vaditra Bayuseno dan Mochammad Chabahib, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bankbank Konvensional Go Public Periode 2010-2013)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 3 No. 4 (2014), h. 3.

²² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012) h. 11

dalam bentuk kredit dan atau bentuk kredit lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²³

Dengan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Menurut Muhammad, Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.²⁴

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.²⁵

Prosedur-prosedur pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang

²³ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 22.

²⁴ I Gusti Ayu Purnamawati, *Akuntai Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 6.

²⁵ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3 – 4.

kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari bank kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pengertian lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Dilihat Dari Aspek Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum : Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR): Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Dilihat Dari Aspek Kepemilikannya

- 1) Bank milik pemerintah: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank milik swasta nasional: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Bank milik koperasi: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.
- 3) Bank milik swasta asing: merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Bank campuran: sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh WNI.

d. Dilihat Dari Aspek Status

- 1) Bank Devisa: bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, misalnya transfer atau inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*, dan transaksi lainnya.
- 2) Bank Non Devisa: bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa, kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

e. Dilihat Dari Aspek Kegiatan Operasionalnya

- 1) Bank Konvensional menggunakan prinsip konvensional, yaitu menetapkan bunga dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
- 2) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikan disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

f. Fungsi Bank

- 1) Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk

memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

- 2) Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit modal kerja atau kredit perdagangan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (kliring), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *traveler cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.²⁶

²⁶ Kasmir, *Ibid.*, h. 9.

6. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.²⁷

Pengertian lain bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.

Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari bank syariah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.²⁸
- 2) Muhammad, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan

²⁷ C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002) h. 311-313

²⁸ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2012), h. 29.

produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.²⁹

- 3) Menurut Schaik, bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁰

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

b. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Landasan Hukum Islam

Sumber landasan bank dalam prinsip syariah terdapat pada Al – Qur'an surat Al- Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ

²⁹ Muhammad, *Sistem Dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 13.

³⁰ Andrianto dan Anang Fimansyah, *Manajemen Bank syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), h. 25.

وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275)

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat pernyataan Rasulullah SAW tentang keharaman riba, mengutuk pemakan riba, wakilnya, penulisnya dan saksi-saksinya mereka semua dikutuk. Sebagaimana pernyataan tersebut terdapat pada Al – Hadist riwayat Muslim yang berbunyi:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba', yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya. (HR Muslim).³¹

2) Landasan Hukum Positif

a) Undang-Undang No. 7 Tahun 1992

Landasan hukum pertama yang berlaku untuk pendirian bank syariah yaitu Undang-undang No. 7

³¹ Hayatul Millah, "Takhrij Hadits Tentang Riba" *Jurnal Asy Syariah*, Vol. 2 No. 2, (2016) h.3.

Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang memberikan kesempatan operasi bagi hasil setelah itu muncul Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Meskipun Undang-undang No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasal nya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk merefleksikan pemahaman mereka atas maksud dan kandungan peraturan tersebut.

b) Undang-undang No. 10 Tahun 1998

Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

c) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, di dalamnya mengatur kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur

riba, maysir, gharar, dan zhalim. Dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).³²

c. Jenis-jenis Bank Syariah

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

2) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan /atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. Unit Usaha Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

³² Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: : Graha Ilmu, 2010), h. 37

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

7. Tinjauan Tentang Modal Dalam Bank Syariah

a. Pengertian tentang Modal dalam Bank Syariah

Modal merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam membuat sebuah perusahaan. Dengan memiliki modal yang cukup sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik. Modal merupakan kekayaan bersih yaitu berupa selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban.³³

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syariah, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.³⁴

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun

³³ Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 157

³⁴ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 122.

seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.³⁵

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا
فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang Islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah SWT dan Rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang ribakan itu, baik dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulah islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, baik modal pokok, maupun bunganya. Tetapi kalau kamu telah taubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang jahat itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya, bolehlah kamu ambil kembali.

³⁵ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 112.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Syariah, yaitu:

1) Peningkatan kualitas permodalan bank agar bank dapat menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi maupun akibat pertumbuhan pembiayaan yang berlebihan, bank melakukan perubahan komponen dan persyaratan instrument modal sesuai dengan kerangka dalam Basel III dan IFSB.

a) Komponen Modal Inti (Tier 1) terdiri atas:

(1) Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) merupakan instrumen modal yang berkualitas tinggi, yaitu berupa saham biasa (*common stocks*) dan saldo laba. Yang tidak memiliki fitur preferensi dalam pembayaran dividen/imbal hasil.

(2) Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1) ialah bentuk penyempurnaan dari komponen modal inovatif yang berupa saham preferen atau instrumen utang yang sifatnya subordinasi, tidak ada jangka waktu, pembayaran imbal hasil atau dividen yang bersifat non kumulatif, dan tidak mempunyai fitur *step up*.

(3) Komponen Modal Pelengkap (Tier 2) merupakan instrumen utang yang sifatnya subordinasi yang memiliki jangka waktu paling kurang dari 5 tahun dan tidak mempunyai fitur *step up*.

2) Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6 % (enam persen) dari ATMR, baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dan bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

3) Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyanggga (*buffer*) yang sesuai dengan kriteria. Tambahan modal yang sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) *Capital Conservation Buffer* ditetapkan sebesar 2,5% (dua koma lima persen) sesuai dengan ATMR, untuk bank yang tergolong dalam bentuk Bank Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap.
- b) *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk seluruh bank.
- c) *Capital Surcharge* untuk D-SIB ditetapkan dalam kisaran sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk bank yang ditetapkan berdampak sistemik.

b. Fungsi Modal Bank Umum Syariah

Di dalam permodalan bank tersebut terdapat beberapa fungsi dari modal bank. Menurut Brenton C. Leavitt, terdapat empat fungsi dari modal bank, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk melindungi depositan yang tidak diasuransi pada saat bank likuidasi.
- 2) Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan untuk tetap menjaga kepercayaan dari masyarakat.
- 3) Untuk bisa memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar yang perlukan untuk menawarkan pelayanan bank.
- 4) Sebagai alat pelaksana peraturan pengendalian dari ekspansi aktiva yang tidak tetap.

Dapat dilihat dari fungsinya diketahui permodalan bank adalah hal yang sangat penting. Pada dasarnya bank konvensional maupun bank Syariah merupakan lembaga

yang berorientasi pada laba. Untuk mendirikan lembaga tersebut, dibutuhkan dukung oleh permodalan yang baik dan kuat. Memiliki permodalan yang kuat memungkinkan untuk terbentuknya kondisi bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Sebagai lembaga yang menjadi kepercayaan masyarakat bank harus memiliki modal yang memadai.

Oleh sebab itu, bank sentral mengharuskan adanya peningkatan modal yang sesuai dengan pertumbuhan kredit serta risiko bank lainnya. Modal bank menjadi bentuk perlindungan yang dapat menyerap kerugian yang akan terjadi di masa mendatang, yang sesuai dengan pertumbuhan dari kredit dan risiko dari perbankan. Jadi peraturan yang dibuat untuk menghindari bank dari risiko yang akan diterimanya di masa mendatang. Dalam hal ini modal bank tidak hanya sebagai bentuk untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat melainkan sebagai bentuk bantuan untuk melindungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian.³⁶

c. Sumber Permodalan Bank Syariah

Sumber utama modal bank Syariah ialah modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan hanya bisa diperhitungkan setinggi-tingginya ialah 100% dari modal inti. Sedangkan modal inti dan modal pelengkap, diperhitungkan dengan pengurangan yang berupa seluruh penyertaan yang dilakukan oleh bank.

Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetorkan oleh pemilik saham, cadangan dan laba ditahan. Modal inti berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian bank dan melindungi kepentingan dari pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*). Khususnya dari

³⁶ Fikri dan Eman, "Determinants of Commercial Banks" Capital buffer in Indonesia" *Diponergoro Journal of Management* Vol. No. 1, (2012) h.29.

aktiva yang didanai dengan modal sendiri dan dana *wadi'ah* atau *qardh*.³⁷

Dana yang berasal dari bagi hasil (*mudharabah*) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang mana disebut kuasi ekuitas. Namun rekening bagi hasil (*mudharabah*) ini hanya bisa menanggung risiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana bagi hasil (*mudharabah*) itu sendiri. Selain itu pemilik rekening bagi hasil (*mudharabah*) bisa menolak untuk menanggung risiko dari aktiva yang dibiayainya, apabila risiko itu timbul akibat kesalahan manajemen, kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*. Oleh karena itu sumber dana ini tidak berperan penuh dalam fungsi permodalan bank, tetapi merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam mengukur rasio kecukupan modal.

d. Regulasi Perbankan Tentang Modal Bank

Dalam menjalankan peraturannya, bank sentral menggunakan dasar peraturan yang diadopsi dari peraturan *The Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Komite Basel telah berhasil menghasilkan empat produk terkait dengan pengaturan dan pengawasan bank secara Internasional dan menyeluruh. Sebelum menjelaskan mengenai empat produk terkait pengaturan dan pengawasan modal bank, peneliti akan menjelaskan sejarah adanya Komite Basel. *The Basel Committee on Banking and Supervision* (BCBS) atau yang biasa disebut dengan komite basel didirikan sebagai *Committee and Banking Regulations and Supervisory Practies* oleh gubernur bank sentral yang merupakan bagian dari anggota *Group of Ten* (G-10) pada tahun 1974, setelah terjadi kehancuran mata

³⁷ Arifin Zainul, *Ibid.*, h. 162

uang internasional dan juga pasar bank yang ditandai dengan kehancuran dari *Bankhaus Herstatt*.³⁸

Tujuan dari komite basel ialah untuk melakukan kerjasama juga harmonisasi, dalam pengawasan perbankan internasional. Komite basel juga memiliki tujuan untuk digunakan sebagai suatu forum diskusi yang bersifat rahasia yang berkaitan dengan penanganan masalah-masalah khusus, mengkoordinasi penanganan dan pengawasan perbankan internasional dan untuk meningkatkan kehati-hatian.

Dalam melakukan prakteknya, komite basel melakukan kerjasama yang erat dengan otoritas perbankan diluar G-10, yaitu China, Cili, Thailand, Republik Ceko, Hongkong, Rusia dan Meksiko. Selain itu, ada sembilan negara yang terlibat cukup kuat dalam pembuatan dan pembahasan rancangan tersebut, yaitu Argentina, Brazil, India, Hungaria, Indonesia, Malaysia, Polandia, Singapura dan Korea. Penyusunan prinsip tesebut sudah dikonsultasikan dengan berbagai pihak lain termasuk *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank*.³⁹

Dalam perkembangannya komite basel berhasil menghasilkan empat produk yang relevan dengan harmonisasi pengaturan dan pengawasan bank secara internasional. Empat produk tersebut yaitu *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards* atau *Basel Capital Accord I*, *Core Principles for Effectove Banking Supervision*, *Consultative Documeny Overview of the New Basel Capital Accord* atau *Basel*

³⁸ Basel Committee on Banking Supervision, *History of the Basel Committee and its Membership* (Swiss: Basel Committee on Banking Supervision, 2009), h. 1.

³⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010) h. 196.

Capital Accord II, dan *International Regulatory Framework for Banks* atau *Basel Capital Accord III*.⁴⁰

1) *Basel Capital Accord I*

Dalam *Basel Capital Accord I* ditetapkan yang mana bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sebanyak 8% dari ATMR. Basel I ini memiliki fokus mengenai risiko kredit. Dikeluarkannya Basel I ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas perbankan internasional, membentuk kerangka yang dapat diaplikasikan secara seragam dan konsisten, menciptakan kerangka yang adil untuk mengukur kecukupan modal bank internasional.⁴¹

2) *Basel Capital Accord II*

Pada tahun 2006 BCBS mengeluarkan aturan mengenai basel II yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan. Dalam basel II BCBS memfokuskan kepada perhitungan modal yang berbasis risiko, tinjauan oleh pengawas dan disiplin pasar. Basel II disusun berdasarkan *forward-looking approach* yang mana bisa memungkinkan untuk dilakukannya penyempurnaan dan penyesuaian seiring dengan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

3) *Basel Capital Accord III*

Pada tahun 2008 BCBS kembali mengeluarkan paket reformasi terkait keuangan global atau biasa disebut dengan Basel III. Basel ini merupakan pilar sektor keuangan global. Dalam basel III memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan bank dalam meredam kejutan yang bersumber dari tekanan

⁴⁰ Asem Tahtamaoni dan Fouzan Al Qaisi, "The Role of Basel Accords in Preventing the Banking System Failure" *International Journal of Empirical Finance*. Vol.5 No.1. (2016), h. 36.

⁴¹ Sulad Sri Ardanto, *Manajemen Risiko Bank Umum* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006) h. 18-19.

keuangan global, meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola perbankan, serta untuk memperkuat transparansi dan pengungkapan bank.

Dalam basel III diharapkan dapat memperkuat sisi makroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank apabila terjadi krisis. Dalam makroprudensial basel III mensyaratkan kualitas dan permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama yakni pada komponen *common equity* dan pentingnya cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh bank dengan mensyaratkan membentuk *conservation buffer*.

Basell III mencakup aspek mikroprudensial juga mengembangkan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan dan mempersyaratkan bank yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* disaat ekonomi baik (*boom period*) yang berguna untuk menyerap kerugian apabila terjadi krisis ekonomi (*boost period*).

8. Net Operating Margin

a. Pengertian Net Operating Margin

Net Operating Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut teori yang ada, semakin besar *Net Operating Margin* maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil.⁴²

Net Operating Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. *Net Operating Margin* juga dapat

⁴² Sifani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, 2017, h. 3.

diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.⁴³

Menurut Almia dan Herdaningtyas *Net Operating Margin* adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan operasional bank yang diperoleh) dikurangi *interest expense* (biaya operasional bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).⁴⁴

Menurut Veitzal Rivai, *Net Operating Margin* adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba..⁴⁵

Jadi *Net Operating Margin* merupakan pendapatan yang didapat bukan dari bunga melainkan dari bagi hasil bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁴⁶

b. Rumus Menghitung *Net Operating Margin* adalah sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁴³ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), h.101

⁴⁴ Fahrur Rifai, Nanang Agus Suyono, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Periode 2012-2018". *Journal of Economic Business and Engineering* , Vol. 1 No.1. (2019), h. 153.

⁴⁵ Veizhal Rivai, Ariviyani Arifin, *Ibid.*, h. 5.

⁴⁶ Friandi Pradia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Renita Cipta, 2012), h. 72

Keterangan :

- 1) PO = Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir.
 - 2) BO = Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.
 - 3) Rata-rata AP = Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir.
- c. **Kriteria Penilaian Peringkat *Net Operating Margin* adalah sebagai berikut:**

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian NOM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$NOM > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2	$2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3	$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4	$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5	$NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

d. **Konsep *Net Operating Margin* (NOM) dalam Perspektif Islam**

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) berhubungan dengan pendapatan bersih, dimana pendapatan bersih akan tinggi jika modal dapat dikelola dengan baik. Pemanfaatan penggunaan harta dalam Islam dipandang sebagai kebaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik jasmani mau rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kebahagiaan di dunia berarti terpenuhinya segala kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk ekonomi. Sedangkan kebahagiaan di akhirat kelak berarti keberhasilan manusia dalam memaksimalkan fungsi ibadah sebagai hamba Allah sehingga mendapatkan kenikmatan *ukhrawi* (surga).

Dalam prinsip syariah ada kegiatan yang bertujuan baik bagi masyarakat yang tentunya mengenai lembaga bank syariah. Dalam operasionalnya bank syariah harus memenuhi perintah dan larangan dalam al-Qur'an, sunnah, Ijma dan Qiyas. Hal ini termasuk di dalamnya ketentuan mengenai pemanfaatan harta yang dilakukan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَلرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Jadi bank syariah perlu mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional usahanya agar masyarakat dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Selain itu penerapan kepatuhan prinsip syariah menjadi penting dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa produk berbasis syariah tidak hanya menawarkan alternatif bebas dari riba, tetapi memiliki etika bisnis yang adil, bersih, dan transparan sehingga masyarakat bisa memilih bank yang berbasis non syariah atau yang berbasis syariah.

1. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Aktiva dibagi dua, yaitu : aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.⁴⁷

Adapun yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain – lain.

Menurut Bhaduri, menyatakan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.⁴⁸

Menurut Martono dan Harijito mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.⁴⁹

⁴⁷ Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor perambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)”. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 13 No.1. (2018), h. 112.

⁴⁸ Merlin Novitasari, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal”. *Jurnal Investasi*, Vol.5 No.2. (2019), h. 1212.

⁴⁹ Levina Aurelia, Herlin Tanjung, “Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2 No.2. (2019), h. 803.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana.

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Pertumbuhan aset secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

b. Rumus Pertumbuhan Aset adalah sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Pertumbuhan Aset

TA = Total Aset Periode t

TA_{t-1} = Total Aset untuk periode t-1

c. Konsep Pertumbuhan Aset dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam pertumbuhan aset bisa menjadi yang diharapkan setiap orang dalam mendapatkan hasil yang terus menerus dengan cara yang benar dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia. Ekonomi Islam memandang pertumbuhan aset sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia. Lebih dari itu dalam Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi). Dalam Islam diperintahkan untuk mencari apa yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia termasuk di dalamnya harta

dan cara mengelolanya. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pada ayat di atas menerangkan tentang manusia diperintahkan agar berusaha sebaik-baiknya melalui tenaga dan pikiran selama tindakan tersebut dibenarkan Allah SWT untuk meraih harta dunia. Manusia diperintahkan untuk bersungguh-sungguh mencari apa yang telah dianugerahkan Allah SWT dan memanfaatkannya di jalan Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain dengan semua nikmatnya dan janganlah berbuat kerusakan dalam bentuk apapun dimuka bumi ini sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Implikasi harta menurut perspektif Islam dengan aset bank syariah adalah mengenai hukum dan aspek pemindahan kepemilikan. Hal ini sangat penting untuk diketahui, mengingat bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip Islam dan mengganti instrument konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.

2 *Capital Conservation Buffer*

Modal (*capital*) bank dapat didefinisikan sebagai dana yang diinvestasikan oleh pemilik, guna mendirikan sebuah badan usaha dengan maksud membiayai kegiatan usaha bank serta memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Hal ini modal juga mempunyai pengaruh untuk menjaga kepercayaan deposan bahwa bank dapat beroperasi dalam jangka panjang dengan menyerap kerugian yang tidak diharapkan.⁵⁰

Permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Hal ini disebabkan karena modal berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Saat ini kebutuhan modal telah berubah menjadi salah satu ukuran utama di dalam pengawasan perbankan. Bank dengan permodalan yang kuat mampu menyangga aktivitas operasional bank serta mengurangi risiko kebangkrutan dan kerugian, menghindari likuidasi dan kebangkrutan serta sebagai modal untuk dapat bersaing dalam persaingan global.

The Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) mengeluarkan standar kecukupan modal terbaru yaitu Basel Accord III. Aturan Basel III ini menitikberatkan pada penguatan struktur permodalan perbankan, agar bank mempunyai likuiditas yang cukup ketika modal tergerus karena suatu hal. Penerapan Basel III ini menjadi penting agar perbankan kuat dalam menjalankan bisnisnya, meski berada di tengah krisis ekonomi yang terjadi.

Tujuan dari Basel III adalah memperkuat pengawasan dan manajemen risiko perbankan, sekaligus menjadi penahan apabila terjadi goncangan pada sektor keuangan dan ekonomi. Bank Indonesia optimis industri perbankan di Indonesia sanggup menerapkan Basel III. Meskipun pengkajian masih dilakukan, tetapi bank sentral menilai persoalan modal yang

⁵⁰ Ulis Fajar Choirotun Hisan, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.7 No.2. (2020), h. 358.

menjadi perbedaan mendasar pada Basel III dibandingkan Basel II tidak menjadi kendala bagi perbankan. Dengan Basel III, perbankan akan lebih kuat dan sehat dalam menjalankan bisnisnya. Peningkatan kuantitas permodalan Bank dicapai melalui kewajiban pembentukan tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) berupa *Capital Conservation Buffer*.

Menurut Fikri dan Erman mendefinisikan *capital buffer* sebagai selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan rasio modal minimum yang dipersyaratkan oleh pengambil kebijakan. Sama halnya dengan pendapat Wibowo mengartikan *capital buffer* sebagai selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan kebutuhan modal minimum yang dipersyaratkan yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal bank dalam meredam risiko yang dapat mengancam stabilitas bank.⁵¹

Capital Conservation Buffer adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada periode krisis. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap.⁵²

Oleh sebab itu, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital buffer* adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang disyaratkan oleh pengambil kebijakan didasarkan pada profil risiko yang dihadapi oleh bank.

⁵¹ Buddi Wibowo, "Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia" *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15. No.2 (2016), h. 183.

⁵² Peraturan Bank Indonesia No. 15/12PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Penediaan Modal Minimum Bank Umum.

3. *Capital Adequacy Ratio*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio*

Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kesehatan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi risiko kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) atau *capital adequacy ratio* (CAR) sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia ketentuan dalam pasal 11 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan Bank Syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.⁵³

Di dalam permodalan ini, kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio*. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal sendiri yang dimiliki bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan atau perdagangan surat-surat berharga.⁵⁴

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain)

⁵³ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 150.

⁵⁴ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan* (Bandung Pustaka Setia, 2013), h. 295.

ikut dibiayai sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain.⁵⁵

Menurut Kasmir, *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan nasabah.

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri dari bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.⁵⁶

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standard BIS (Bank for International Settlement) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang.⁵⁷

b. Rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Keterangan:

Modal = Modal inti + Modal pelengkap

ATMR = Neraca Aktiva + Neraca administrasi

⁵⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

⁵⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2000), h. 116.

⁵⁷ Veizhal Rivai, Ariviyani Arifin, *Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.85.

ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah faktor pembagi (*enominator*) dari *capital adequacy ratio* sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menggunakan risiko atas aktiva tersebut.⁵⁸

- c. **Kriteria Penilaian Peringkat *Net Operating Margin* adalah sebagai berikut:**

Tabel 2.2
Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
Peringkat 3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPs Tahun 2007

- d. **Konsep *Capital Adequacy Ratio* dalam Perspektif Islam**

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga keuangan yang didirikan dengan orientasi laba. Modal dalam bank syariah adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi bank syariah, modal tersebut dapat dikelola sebagai peningkatan aset dan pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya diperoleh. Hal ini sejalan dengan pentingnya modal dalam

⁵⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Ibid.*, h. 151

kehidupan manusia dirujukan dalam Q.S Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁵⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hanya Allah semua yang menjanjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian yang bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di seluruh penjuruan-penjuru bumi. Makanlah rizki Allah Swt yang diberikan untuk kalian dari bumi. Selain itu, terdapat firman Allah dalam Q.S Al-Imron ayat 14 yang berbunyi :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang, ternak dan sawah

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan, 2006), h. 563.

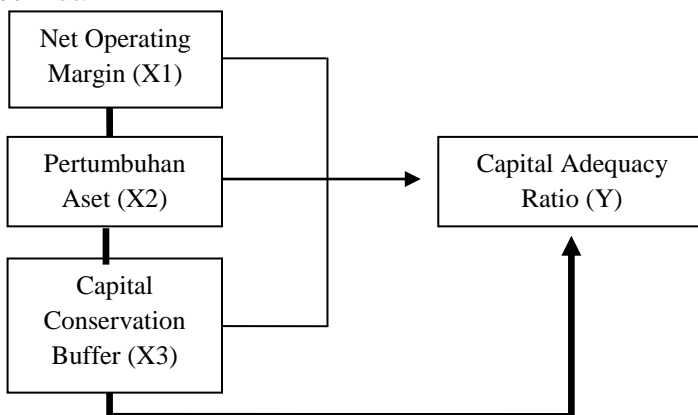
ladang. Itulah kesenangan hidup di duniadan disisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).”

Idealnya setiap seseorang yang hendak mendirikan usaha itu pasti mengorbankan waktu dan tenaganya untuk bekerja dan mencoba meniti usaha yang digapainya. Dalam perfektif ekonomi Islam bagi seseorang yang ingin menjadi pelaku usaha, salah satu usaha yang harus dilakukan bukan bekerja, melainkan perbaiki amaliyah ibadahnya terdahulu, mulai dari ibadah wajib hingga sunnah. Pada penelitian ini akan ditekankan modal pertama yang harus dimiliki setiap muslim dalam usaha dapat menyiarkan Islam diberbagai sektor, sehingga dapat digunakan untuk memakmurkan bumi dan menyejahterakan untuk ekonomi umat.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir dibawah penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (*net operating margin*, *pertumbuhan aset*, dan *capital conservation buffer*) terhadap variabel Y (*capital adequacy ratio*). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

_____ : Secara Parsial _____ : Secara
Simultan

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dan jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hanya dinyatakan atau disimpulkan dari teori penelitian sebelumnya. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empirik.⁶⁰

a. Pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

1) Pengaruh *Net Operating Margin* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Net Operating Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Operating Margin* menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64.

pembiayaan. *Net Operating Margin/Net Interest Margin* mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui *Capital Adequacy Ratio*). Semakin tinggi *Net Operating Margin* yang dicapai bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga *Capital Adequacy Ratio* semakin meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annaria Magdalena menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.⁶¹ Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2) Pengaruh Pertumbuhan Aset secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pertumbuhan aset merupakan kemampuan bank untuk meningkatkan ukuran bank yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Semakin besar aset yang didapatkan maka akan semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank. sehingga semakin besar kesempatan bank tersebut untuk melakukan ekspansi aktivitya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya. Besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat mengindikasikan bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan aset yang terus bertumbuh dan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank.⁶²

⁶¹ Annaria Magdalena, Lizabeth “Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 6. No.1 (2018), h. 22.

⁶² Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), h. 204.

H2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3) Pengaruh *Capital Conservation Buffer* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pada saat ini bank selain memiliki kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) salah satunya adalah penerapan *capital conservation buffer*. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis. Hal ini merupakan regulasi paling mutakhir sebagai respon krisis keuangan dengan kurangnya kecukupan modal. Maka kecukupan cadangan (*buffer*) modal bank dengan mewajibkan pembentukan *conservation buffer* sebesar 2,5% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), *buffer* tersebut berguna untuk menyerap kerugian saat terjadi krisis.⁶³

H3 : *Capital Conservation Buffer* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b. Pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Net Operating Margin dapat didefinisikan sebagai rasio rentabilitas bank. *Net Operating Margin* harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila *Net Operating Margin* rendah, tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Operating Margin* menunjukkan bank semakin efektif

⁶³ Lasty Agustuty, "Determinan Capital Buffer Pada Industri Perbankan di Indonesia". *Jurnal Mouvere*, Vol 1 No. 2, (2019), h. 165.

dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan.

Pertumbuhan suatu bank sangat mempengaruhi untuk tingkat kesehatan bank. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank yang salah satunya sebagai tolak ukur adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset adalah sesuatu yang penting bagi bank syariah untuk pertumbuhan aktiva dan menstabilkan keuangan yang dimiliki bank dan dapat mempengaruhi penilaian bank.

Capital buffer sebagai penyangga saat ini sangat dibutuhkan, menjadi salah satu ukuran utama di dalam pengawasan perbankan yang salah satunya adalah permodalan. Karena *capital buffer* dapat menjadi pelindung yang dapat menyerap berbagai risiko yang mungkin muncul dan yang akan melindungi bank dari periode krisis yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat spesifikasi waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

Waktu Penelitian	Tempat Penelitian
Penelitian ini dilakukan selama periode 2015-2019 yang menerbitkan laporan keuangan <i>Net Operating Margin</i> , Pertumbuhan Aset, <i>Capital Conservation Buffer</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang menerbitkan laporan keuangan <i>Net Operating Margin</i> , Pertumbuhan Aset, <i>Capital Conservation Buffer</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

⁶⁴ Sugiyono, *Ibid.*, h. 11.

kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang ditampilkan dalam nilai presentase, angka, kolom baris, dan total.⁶⁵

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2019 terdapat 14 bank umum syariah yang merupakan besarnya populasi dalam penelitian ini. Berikut jumlah populasi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019

Bank Umum Syariah Indonesia	
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia .
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 29

11.	PT. Bank Panin Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah (2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Maka sampel bank dipilih secara *purposive sampling* dengan pemilihan kriteria sebagai berikut

- Bank umum syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu penelitian periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.
- Bank umum syariah yang menyertakan kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu data *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Adequacy Ratio* dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Adapun nama-nama bank yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019

Bank Umum Syariah Indonesia	
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia .
2.	PT. Bank Syariah Mandiri

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2011), h. 96

3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. BCA Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah (2019)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh setiap bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun *website* lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁷ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Ibid.*, h. 39.

a. *Net Operating Margin* (X1)

Net Operating Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Adapun rumus menghitung *Ne Operating Margin* sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Pertumbuhan Aset* (X2)

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dialami oleh setiap bank setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset bank terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Adapun rumus menghitung *Pertumbuhan Aset* sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

c. *Capital Conservation Buffer* (X3)

Capital Conservation Buffer adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada periode krisis. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap. Adapun rumus menghitung *Capital Conservation Buffer* sebagai berikut:

$$2,5\% \times \text{Total ATMR}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁸ Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.

Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.⁶⁹ Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21 sebagai bantuan menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap

⁶⁸ Sugiyono, *Ibid.*, h. 39.

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 69.

objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini hanya menggunakan frekuensi yang menggunakan frekuensi yang merupakan bagian dalam statistik deskriptif, yaitu:

a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

b. Nilai Minimum

Nilai minimum yaitu nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dari hasil regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Dengan pengujian ini diharapkan agar bisa menghasilkan model regresi dengan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Salah satu syarat dalam menghasilkan regresi yang baik adalah harus memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁷⁰

Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Salah satu untuk mendeteksi

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 114-115

apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya adalah dengan uji statistik, yaitu distribusi data menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Test* melalui program *SPSS 21 for windows*. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ artinya data tersebut terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, menunjukkan data tersebut distribusinya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel independen model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.⁷¹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah

⁷¹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 159.

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis regresi dimana tercakup lebih dari dua variabel. Metode analisis linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.⁷²

Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a : Konstanta

$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi

X_1 : *Net Operating Margin (NOM)*

X_2 : *Pertumbuhan Aset*

X_3 : *Capital Conservation Buffer*

e : Tingkat Kesalahan

3. Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).⁷³

⁷² Anwar Sanusia, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 135.

⁷³ Sugiyono, *Ibid.*, h. 224.

a. Uji T (Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷⁴ Pengujian dapat dilakukan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5%.

- 1) Jika $a > \text{signifikan}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $a < \text{signifikan}$, H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_o diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima.

b. Uji F (Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.⁷⁵ Dalam menguji variabel independen terhadap variabel dependen pada Uji F yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai $\alpha = 5\%$ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Programm SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 139.

- 1) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2).

Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 14 bank umum syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu penelitian. Dengan pemilihan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel yang diambil pada bank umum syariah di Indonesia	9
Bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria penerbitan <i>Net Operating Margin</i>	(5)
Total bank umum syariah yang memenuhi kriteria	9
Jumlah Observasi	14

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* terdapat 9 bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Selain itu, 5 bank umum syariah tidak memenuhi kriteria sampel penelitian, dikarenakan mengenai data laporan keuangan tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Hal ini terdapat bank umum syariah yang menyertakan data lengkap mengenai *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation*

Buffer dan *Capital Adequacy Ratio* selama tahun 2015-2019 berjumlah 9 bank umum syariah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019**

Bank Umum Syariah Indonesia	
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia .
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. BCA Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah (2019)

2. Deskripsi Statistik

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan selama periode 2015-2019 pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOM (X1)	45	,04	11,57	1,0178	1,82152
PA(X2)	45	1,46	45,25	14,2036	8,23540
CCB(X3)	45	22734,00	1487862,00	419613,7778	426661,15484
CAR(Y)	45	11,51	40,00	19,4907	6,65438
Valid N(listwise)	45				

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan data pengamatan yang berjumlah 45. Dengan penjabaran tiap variabel sebagai berikut:

a. Net Operating Margin (X1)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapat nilai minimum *Net Operating Margin* sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 11,57. Nilai mean dari *Net Operating Margin* adalah 1,0178 dengan standar deviasi sebesar 1,82152.

c. Pertumbuhan Aset (X2)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapat nilai minimum Pertumbuhan Aset sebesar 1,46 dan nilai maksimum sebesar 45,25. Nilai mean dari Pertumbuhan Aset adalah 14,2036 dengan standar deviasi sebesar 8,23540.

d. Capital Conservation Buffer (X3)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapat nilai minimum *Capital Conservation Buffer* sebesar 22734,00 dan nilai maksimum sebesar 1487862,00. Nilai mean dari *Capital Conservation Buffer* adalah 419613,7778 dengan standar deviasi sebesar 426661,15484.

e. Capital Adequacy Ratio (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapat nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 11,51 dan nilai maksimum

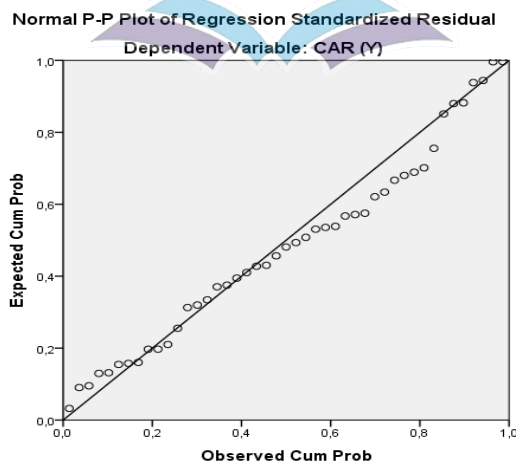
sebesar 40,00. Nilai mean dari *Capital Adequacy Ratio* adalah 19,4907 dengan standar deviasi sebesar 6,65438.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *Net Operating Margin* (X1), *Pertumbuhan Aset* (X2), *Capital Conservation Buffer* (X3) menjadi estimator atas *Capital Adequacy Ratio* tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.



**Gambar 4.1 Normal P-P Plot Regression
Standardized Residual**

Dalam uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual, model regresi yang dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik sampel secara keseluruhan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian normalitas selanjutnya dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melihat nilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5% atau $> 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,40500737
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,598

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikasi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,598 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,598 > 0,05$. Maka

dapat disimpulkan bahwa nilai data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Persamaan regresi yang baik seharusnya persamaan yang tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Berikut hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NOM (X1)	,914	1,094
PA (X2)	,906	1,104
CCB (X3)	,921	1,086

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Bedasarkan hasil uji mutikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin* (X1), *Pertumbuhan Aset* (X2), *Capital Conservation Buffer* (X3) masing-masing memiliki nilai *tolerance* dari seluruh variabel $> 0,10$. Selanjutnya untuk nilai VIF menunjukkan bahwa dari seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.292	5,59926	1,395

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai dw sebesar 1,395 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan
(Tabel Durbin-Watson)

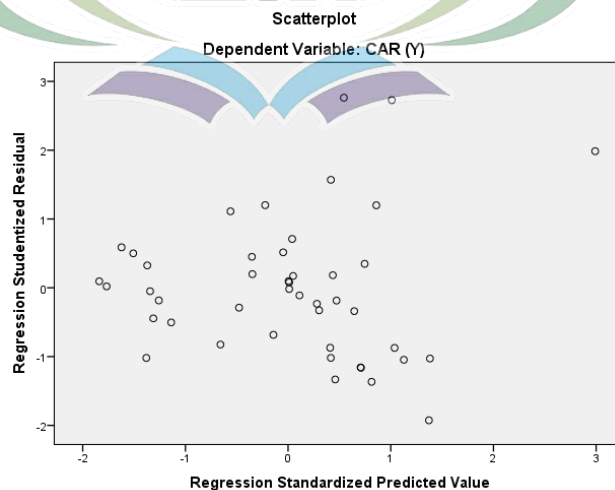
Dw	dl	du	4-dl	4-du
1,395	1,383	1,666	2,617	2,234

Sumber : Tabel *Durbin Watson* diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dasar pengambilan keputusan untuk uji *Durbin-Watson* adalah tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara du sampai dengan (4-du). Pada distribusi nilai tabel *durbin watson* berdasarkan k (3) dan N (45) dengan signifikasi 5%, du (1,666) > *durbin watson* (1,395) < 4-du (2,234) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atas model regresi tersebut sehingga data layak digunakan untuk uji selanjutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* dan dapat dilakukan dengan uji *spearman's rho*.



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas:
Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot. Maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mengetahui nilai signifikansinya apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan dengan uji *spearman's rho*. Uji *Spearman's rho* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk bisa melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Spearman's rho)

		NOM (X1)	PA (X2)	CCB (X3)	Unstand ardized Residual
Spear man's rho	Correlation Coefficient	1,000	,137	-,249	,300 [*]
	NOM (X1)				
	Sig. (2- tailed)	.	,368	,099	,045
	N	45	45	45	45
	Correlation Coefficient	,137	1,00 0	-,087	-,205
	PA (X2)				
	Sig. (2- tailed)	,368	.	,569	,177
	N	45	45	45	45
	CCB (X3)				
	Correlation Coefficient	-,249	-,087	1,000	,023

Sig. (2-tailed)	,099	,569	.	,882
N	45	45	45	45

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *spearman's rho* yang telah dilakukan pada tabel 4.8 di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda bertujuan untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Formulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 21. Hasil yang

diperoleh selanjutnya akan diuji secara simultan dan secara parsial. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan software IBM SPSS 21, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,764	2,279		7,794	,000
NOM (X1)	-,279	,485	-,076	-,576	,568
PA (X2)	,309	,108	,383	2,870	,006
CCB (X3)	-5,673	,000	-,364	-2,752	,009

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 17,764 - 0,279\text{NOM} + 0,309\text{PA} - 5,673\text{CCB} + e$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan hubungan antara masing-masing variabel independent dengan dependent sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 17,764 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka *Capital Adequacy Ratio* bernilai sebesar 17,764.
- b. *Net Operating Margin* (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,279 mempunyai arti apabila nilai *Net Operating Margin* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,279 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.
- c. Pertumbuhan Aset (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,309 mempunyai arti apabila nilai Pertumbuhan Aset sebesar 1%, maka akan

menaikkan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,309 dengan asumsi faktor–faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.

- d. *Capital Conservation Buffer* (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -5,673 mempunyai arti apabila nilai *Capital Conservation Buffer* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 5,673 dengan asumsi faktor–faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan melalui uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_o ditolak, H_a diterima. Sedangkan apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka H_o diterima, H_a ditolak.

Hasil dari uji statistik t atas variabel-variabel independen di atas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi
(Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,764	2,279		7,794	,000
NOM (X1)	-,279	,485	-,076	-,576	,568
PA (X2)	,309	,108	,383	2,870	,006
CCB (X3)	-5,673	,000	-,364	-2,752	,009

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Ketiga variabel independen baik *Net operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* memiliki koefisien arah positif. Maka hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil estimasi *Net Operating Margin* memiliki nilai t hitung sebesar -0,576 dengan nilai signifikansi 0,568. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,576 < 2,020$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,568 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2) Pengaruh *Pertumbuhan Aset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil estimasi *Pertumbuhan Aset* memiliki nilai t hitung sebesar 2,870 dengan nilai signifikansi 0,006. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari nilai t

tabel ($2,870 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3) Pengaruh *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil estimasi *Capital Conservation Buffer* memiliki nilai t hitung sebesar -2,752 dengan nilai signifikansi 0,009. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,752 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Conservation Buffer* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, hipotesis diterima
- 2) Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, hipotesis ditolak

Tabel 4.11

**Hasil Uji Signifikansi
(Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	662,933	3	220,978	7,048	,001 ^b
Residual	1285,421	41	31,352		
Total	1948,354	44			

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $7,048 > F$ tabel 2,845, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,292	5,59926

Sumber : SPSS 21 data diolah tahun 2021

Hasil uji *adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, *Capital Conservation Buffer* sebesar 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil uji dalam penelitian ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, Dan *Capital Conservation Buffer* Secara Parsial Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengaruh *Net Operating Margin* secara parsial terhadap *Capital Adequacy*

Pada dasarnya *Net Operating Margin* mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan sebaliknya bila rasio ini mengalami penurunan kemungkinan suatu bank dalam bermasalah dan mempunyai peluang kecil dalam meningkatkan aset produktif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar $-0,576$ dan nilai tabel $2,020$ dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa t hitung $< t$ tabel ($0,576 < 2,020$) dan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari dari $0,05$ ($0,568 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, semakin besar *Net Operating Margin* maka semakin besar pula *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, dikarenakan bahwa peningkatan pendapatan operasional bank umum syariah tidak semuanya mengakibatkan

penurunan modal. Dalam praktiknya, hal tersebut dikarenakan margin bank yang relative tinggi akan membebani debitur yang harus membayar pinjaman, sehingga tidak akan berpengaruh penurunan terhadap modal.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (2005) dan bachtiar usman (2003) yang menunjukkan *Net Operating Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b. Pengaruh Pertumbuhan Aset secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pertumbuhan Aset merupakan perubahan (peningkatan dan penurunan) total aset yang dimiliki bank. Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan bank untuk meningkatkan ukuran bank yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Semakin besar aset yang didapatkan maka akan semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank. Sehingga semakin besar kesempatan bank tersebut untuk melakukan ekspansi aktivitya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar 2,870 dan nilai tabel 2,020 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,870 > 2,020$) dan secara statistik menunjukan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, hasil tersebut menyatakan cenderung berdampak positif terhadap modal, karena bank umum syariah dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal misalkan hutang, dari pada

bank yang lambat pertumbuhannya. Selain itu, pertumbuhan aset dan kecukupan modal adalah yang sangat penting bagi sebuah bank untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya agar mampu memaksimumkan nilai bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saidi (2019), menunjukan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

- c. Pengaruh *Capital Conservation Buffer* secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Capital buffer adalah suatu modal yang dipegang oleh suatu bank yang mana jumlah modal berada diatas jumlah modal minimum yang dipersyaratkan. *Capital buffer* menunjukan bahwa bank akan memilih untuk menahan modal di atas persyaratan modal minimum karena terdapat biaya (*implisit* dan *eksplisit*). Dalam Basel III ini diwajibkan menyediakan *Capital Conservation Buffer* 0% - 2,5% dalam kondisi normal, dan apabila kondisi *stress*, *Capital Conservation Buffer* ini dapat ditarik untuk menyerap kerugian. Hal ini merupakan kebutuhan bank untuk menjaga dirinya, dengan menahan modal sebagai *buffer*, dan bank melindungi dirinya terhdap biaya-biaya yang timbul dari intervensi pengawasan dalam menanggapi persyaratan minimum modal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *t* hitung sebesar -2,752 dan nilai tabel 2,020 dengan membandingkan antara *t* hitung dan *t* tabel maka ditemukan bahwa *t* hitung > *t* tabel ($2,752 > 2,020$) dan secara statistik menunjukan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Conservation Buffer* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Conservation Buffer* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal tersebut dikarenakan bank dengan *Capital Conservation Buffer* yang rendah telah mencoba untuk membangun kembali *buffer* dengan menaikkan modal sekaligus menurunkan risikonya akan berdampak pada kenaikan *Capital Adequacy Ratio*. Bagi bank umum syariah dengan modal penyangga yang mendekati persyaratan minimum, hubungan antara penyesuaian modal dan risiko negatif. Artinya, bank dengan modal yang rendah akan meningkatkan *Capital Conservation Buffer* dengan mengurangi risiko. Selain itu, *Capital Conservation Buffer* juga berfungsi untuk mengantisipasi apabila terjadi peningkatan kerugian di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa *Capital Conservation Buffer* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, Dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Begitu juga dengan bank, dimana dengan modal digunakan untuk menjaga dari kemungkinan risiko kerugian dan meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa hasil akhir dari hasil regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan

Capital Conservation Buffer terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui hasil statistik uji F hitung 7,048 lebih besar dari F tabel 2,845 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Sementara hasil koefisien determinasi *adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, *Capital Conservation Buffer* sebesar 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penjelasan hasil uji data secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset, dan *Capital Conservation Buffer* secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah. Hal tersebut bukanlah hal yang mengejutkan mengingat dari ketiga variabel yang bersangkutan memiliki hubungan dalam kecukupan modal. Artinya jika terjadi kenaikan ataupun penurunan *Net Operating Margin*, Pertumbuhan Aset dan *Capital Conservation Buffer* akan tetap berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:
 - a. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) selama periode penelitian terdapat tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,576 < 2,020$). Dan nilai variabel *Net Operating Margin* secara statistik menunjukkan hasil tidak signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,568 > 0,05$). Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan pendapatan operasional bank umum syariah tidak semuanya mengakibatkan penurunan modal. Dalam praktiknya, hal tersebut dikarenakan margin bank yang relative tinggi akan membebani debitur yang harus membayar pinjaman, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap pengurangan modal pada bank umum syariah.
 - b. Variabel *Pertumbuhan Aset* selama periode penelitian terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,870 > 2,020$). Dan nilai variabel *Pertumbuhan Aset* secara statistik menunjukkan hasil signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil yang didapatkan pertumbuhan aset cenderung berdampak positif terhadap modal, karena bank umum syariah dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal misalkan hutang, dari pada bank yang lambat pertumbuhannya. Selain itu, pertumbuhan aset dan kecukupan modal adalah

yang sangat penting bagi sebuah bank untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya agar mampu memaksimumkan permodalan bank syariah tersebut.

- c. Variabel *Capital Conservation Buffer* selama periode penelitian terdapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,752 > 2,020$). Dan nilai variabel *Capital Conservation Buffer* secara statistik menunjukkan hasil signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal tersebut dikarenakan bank dengan *Capital Conservation Buffer* yang rendah telah mencoba untuk membangun kembali *buffer* dengan menaikkan modal sekaligus menurunkan risikonya akan berdampak pada kenaikan *Capital Adequacy Ratio*. Bagi bank umum syariah dengan modal penyangga yang mendekati persyaratan minimum, hubungan antara penyesuaian modal dan risiko negatif. Artinya, bank dengan modal yang rendah akan meningkatkan *Capital Conservation Buffer* dengan mengurangi risiko *Capital Adequacy Ratio*.

2. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Capital Conservation Buffer* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

Pada penelitian ini dibuktikan terdapat nilai statistik uji F hitung 7,048 lebih besar dari F tabel 2,845 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan *Capital Conservation Buffer* secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa ketiga variabel yang bersangkutan memiliki hubungan dalam kecukupan modal. Artinya jika terjadi kenaikan ataupun penurunan *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset* dan

Capital Conservation Buffer akan tetap berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy*.

B. Rekomendasi

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk memaparkan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, rekomendasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lainnya selain *Net Operating Margin*, *Pertumbuhan Aset*, *Capital Conservation Buffer* yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnya apabila penelitiannya sejenis, diharapkan dapat meneliti menggunakan obyek dan sampel yang lebih luas. Dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Agustuty, Lasty, Determinan Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Mouvere*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2019.
- Andrianto dan Firmansyah, Anang, *Manajemen Bank syariah*, Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Aurelia, Levina dan Setijaningsih, Herlin Tandjung, Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2 No. 2, April 2020.
- Basel Committee on Banking Supervision, *History of the Basel Committee and its Membership*, Swiss: Basel Committee on Banking Supervision, 2009.
- Bayuseno, Vadietra dan Chabahib, Mochammad, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bankbank Konvensional Go Public Periode 2010-2013), *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 3 No. 4, 2014.
- Brigham, Houtson, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi II*, Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Graha Indonesia, 2000.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Faruqi, Labib, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 13 No. 1, 2020.
- Fikri dan Eman, Determinants of Commercial Banks” Capital buffer in Indonesia, *Diponegoro Journal of Management* Vol. No. 1, 2012.
- Ghazouani, Tarek, The Capital Structure Through The Trade off Theory: Evidence from Tunisian Firm, *International Journal of Economic and Financial Issues*, Vol.3 No. 3, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Programm SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hayatul Millah, Takhrij Hadits Tentang Riba, *Jurnal Asy Syariah*, Vol. 2 No. 2, 2016.
- Hisan, Choiratun, Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 2, Juni 2020.
- Hengkeng, Jerry Andreas dan Een N. Walewangko, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017.IV, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 4, 2018.
- I Gusti Ayu Nyoman Budiasih dan Jessica Jesslyn, Struktur Kepemilikan Dan Charter Value Sebagai Pemoderasi Pengaruh Capital Requirement Pada Pengambilan Risiko Bank, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20 No. 3, 2016.
- Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.
- Jumono, Sapto dan Abdurahman, Deteksi Praktis Aplikasi Pot (Pecking Order Theory), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4. No.1, 2013.

- K. Rudi, Agus, Penerapan Permodalan Basel III Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Unud*, Agustus 2019.
- Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lindasari, Melati, dkk, Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013), *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5 No. 1, September 2016.
- Maesaroh, Imas, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, Februari 2015.
- Magdalena, Annaria dan Lizabeth, Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 6 No. 1, April 2108.
- Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2007.
- Munandar, Aris, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1, Agustus 2020.
- Novitasari, Merlin, Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal, *Jurnal Investasi*, Vol. 5 No. 2, November 2019.
- Nur'ani, Dwi Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Banten: UIN Jakarta Press, 2013.
- Nurastuti, Wiji, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Pangeran, Perminas, Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order ataukah Static Trade Off?, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 21 No. 21, 2010.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Peneyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, Pasal 1.

Pradia, Friandi, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Renita Cipta, 2012.

Praditasari, Kurnia Windias, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008, *E-Journal Ekonomi*, Vol. 6 No. 2, Juni 2012.

Pramono, Nugroho Heri dan Widiarto, Ardian, Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 4 No. 1, 2019.

Purnamawati, Gusti, *Akuntai Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rachmatulaily dan Arisandi, Nidia, Studi Komparatif Antara Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Sebelum Krisis (2007), Saat Krisis (2008), Dan Pasca Krisis (2009) Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 3, Maret 2013.

Rifai, Fahrur dan Suyono, Nanang agus, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Periode 2012-2018”. *Journal of Economic Business and Enginering* , Vol. 1 No.1. 2019.

- Rivai, Veizhal dan Arifin, Ariviyani, *Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Saiful dan Yohana, Implementasi Teori Struktur Modal di Perusahaan Publik Indonesia, *Jurnal Fairness*, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Sanusia, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sari A, Sifani Permata dan Haryanto, A. Mulyo, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 6 No. 4, Agustus 2017.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tahtamaoni, Asem dan Al Qaisi, Fouzan, The Role of Basel Accords in Preventing the Banking System Failure, *International Journal of Empirical Finance*, Vol.5 No.1, 2016.
- Triyani, Wiwin, Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomika*, Vol. 13 No. 1, April 2018.
- Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wardiah, Mia Lasmi, *Dasar-dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Weston dan Copeland, *Managerial Finance*, Jakarta: PT. Binarupa Aksara, 2010.
- Wibisono, Yusuf dan Wahyuni, Salamah, Pengaruh CAR, NPF, BOP, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17 No. 1, 2017.
- Wibowo, Budi, Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok

Bank di Indonesia, *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15 No. 2, Januari 2016.

Winamo, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Zain, Adudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Zainul, Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Elisa Valenta Sari, Antisipasi Krisis, BI Wajibkan Bank Sistemik Tambah Modal, (On-line), tersedia di: <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20151231151511-78-101448/antisipasi-krisis-biwajibkan-bank-sistemik-tambah-modal>, (19 Februari 2021)



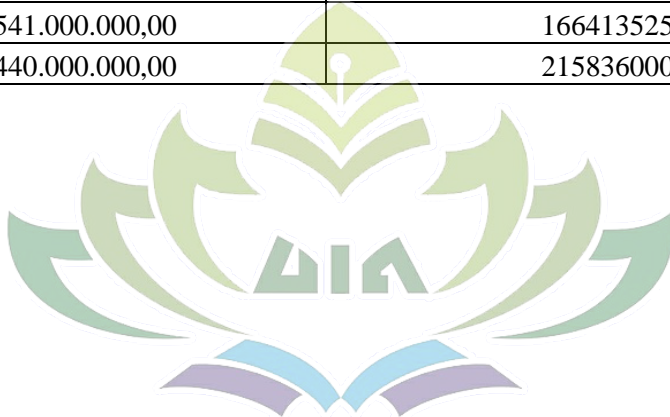


LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan *Capital Conservation Buffer*

Total ATMR (Rp)	CCB (2,5% X Total ATMR)
41.616.682.000.000,00	1040417050000
40.978.477.000.000,00	1024461925000
44.984.813.000.000,00	1124620325000
34.473.426.000.000,00	861835650000
31.171.834.000.000,00	779295850000
48.146.553.000.000,00	1203663825000
49.555.918.000.000,00	1238897950000
49.350.184.000.000,00	1233754600000
52.670.993.000.000,00	1316774825000
59.514.517.000.000,00	1487862925000
4.710.740.000.000,00	117768500000
4.494.754.000.000,00	112368850000
5.312.951.000.000,00	132823775000
5.716.894.000.000,00	142922350000
6.152.569.000.000,00	153814225000
16.814.443.000.000,00	420361075000
16.807.175.000.000,00	420179375000
17.800.175.000.000,00	445004375000
19.928.066.000.000,00	498201650000
23.012.092.000.000,00	575302300000
4.233.939.000.000,00	105848475000
4.933.796.000.000,00	123344900000
4.928.467.000.000,00	123211675000
4.899.010.000.000,00	122475250000
5.338.866.000.000,00	133471650000
14.559.030.000.000,00	363975750000
16.666.004.000.000,00	416650100000
18.939.885.000.000,00	473497125000
22.207.060.000.000,00	555176500000
25.030.077.000.000,00	625751925000
2.683.687.000.000,00	67092175000

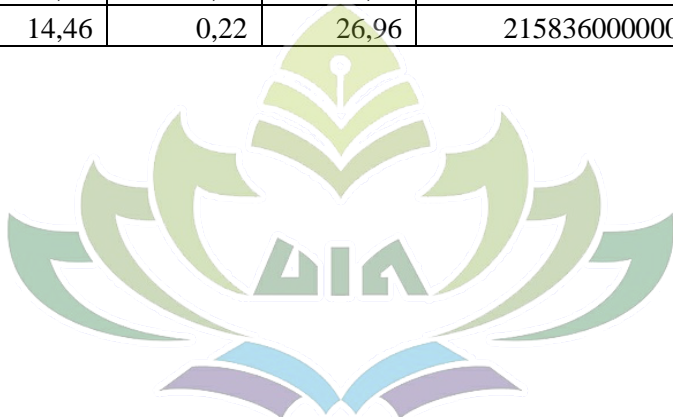
3.064.954.000.000,00	76623850000
4.012.353.000.000,00	100308825000
5.298.700.000.000,00	132467500000
6.186.067.000.000,00	154651675000
909.372.000.000,00	22734300000
1.019.320.000.000,00	25483000000
1.232.787.000.000,00	30819675000
1.235.738.000.000,00	30893450000
1.157.829.000.000,00	28945725000
5.796.714.000.000,00	144917850000
6.463.807.000.000,00	161595175000
6.005.076.000.000,00	150126900000
6.656.541.000.000,00	166413525000
8.633.440.000.000,00	215836000000



Lampiran 2. Data Sampel Penelitian Periode 2015-2019

CAR %	NOM %	PA %	CCB (Rp)
12,00	0,27	8,44	1040417050000
12,74	0,20	2,37	1024461925000
13,62	0,21	10,6	1124620325000
12,34	0,15	7,24	861835650000
12,42	0,04	11,65	779295850000
12,85	0,58	5,10	1203663825000
14,01	0,64	12,02	1238897950000
15,89	0,61	11,55	1233754600000
16,26	0,96	11,68	1316774825000
16,15	1,85	14,19	1487862925000
18,74	0,34	21,07	117768500000
23,52	2,44	10,35	112368850000
22,19	1,28	14,65	132823775000
20,54	0,56	4,29	142922350000
19,96	0,68	9,15	153814225000
13,94	0,07	19,12	420361075000
20,63	0,39	14,26	420179375000
20,05	0,12	13,92	445004375000
29,73	0,27	20,2	498201650000
25,26	0,59	13,87	575302300000
16,31	0,27	12,91	105848475000
15,15	0,40	18,42	123344900000
19,2	0,40	3,84	123211675000
19,31	0,38	11,7	122475250000
15,25	0,29	6,50	133471650000
15,48	0,67	18,09	363975750000
15,92	1,01	23,01	416650100000
20,14	0,71	23,00	473497125000
19,31	0,81	17,9	555176500000
18,88	1,00	21,76	625751925000
40,00	0,98	45,25	67092175000
36,78	1,15	14,85	76623850000

29,40	1,24	19,33	100308825000
24,30	1,24	18,5	132467500000
38,30	1,24	22,22	154651675000
16,14	4,63	4,19	22734300000
15,98	3,17	17,83	25483000000
19,29	0,39	23,85	30819675000
22,07	0,64	6,13	30893450000
19,44	0,18	6,41	28945725000
20,3	0,86	14,94	144917850000
18,17	0,05	22,75	161595175000
11,51	11,57	1,46	150126900000
23,15	0,05	1,64	166413525000
14,46	0,22	26,96	215836000000



Lampiran 3

Analisis Statistik Deskriptif

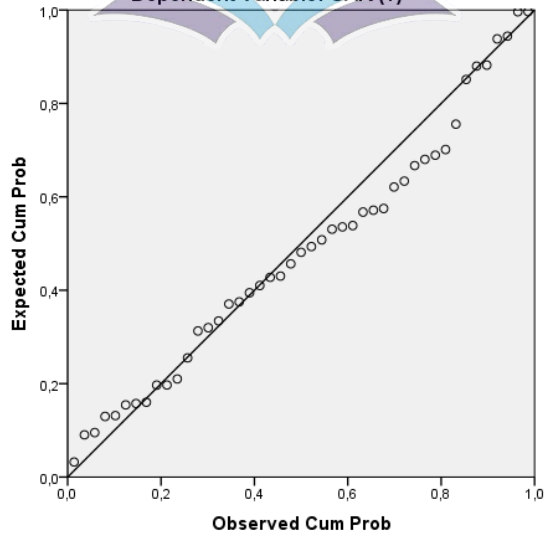
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOM (X1)	45	,04	11,57	1,0178	1,82152
PA (X2)	45	1,46	45,25	14,2036	8,23540
CCB (X3)	45	22734,00	1487862,00	419613,7778	426661,15484
CAR (Y)	45	11,51	40,00	19,4907	6,65438
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR (Y)



Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,40500737
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,598

Lampiran 6. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolonieritas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NOM (X1)	,914	1,094
PA (X2)	,906	1,104
CCB (X3)	,921	1,086

Lampiran 7. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

(Uji FLGS)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,292	5,59926	1,395

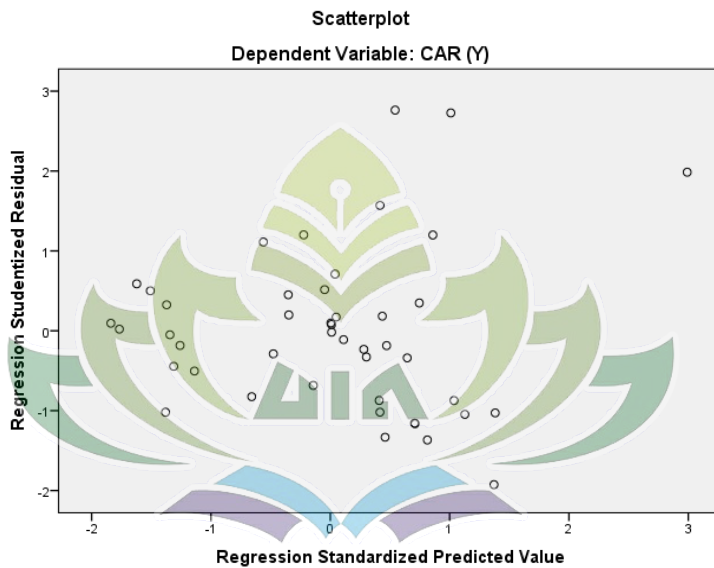
Lampiran 8. Uji Autokorelasi

Hasil Perhitungan (Tabel Durbin-Watson)

Dw	dl	du	4-dl	4-du
1,395	1,383	1,666	2,617	2,234

Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas: Scatterplot



Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Uji Spearman's rho)

		NOM (X1)	PA (X2)	CCB (X3)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation	1,000	,137	-,249	,300 ^a
	NOM Coefficient				
	(X1) Sig. (2-tailed)	.	,368	,099	,045
	N	45	45	45	45
	Correlation	,137	1,000	-,087	-,205
	PA Coefficient				
	(X2) Sig. (2-tailed)	,368	.	,569	,177
	N	45	45	45	45
	Correlation	-,249	-,087	1,000	,023
	CCB Coefficient				
	(X3) Sig. (2-tailed)	,099	,569	.	,882
	N	45	45	45	45

Lampiran 11. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,764	2,279		7,794	,000
NOM (X1)	-,279	,485	-,076	-,576	,568
PA (X2)	,309	,108	,383	2,870	,006
CCB (X3)	-5,673	,000	-,364	-2,752	,009

Lampiran 12. Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

**Hasil Uji Signifikansi
(Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,764	2,279		7,794	,000
NOM (X1)	-,279	,485	-,076	-,576	,568
PA (X2)	,309	,108	,383	2,870	,006
CCB (X3)	-5,673	,000	-,364	-2,752	,009

Lampiran 13. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Hasil Uji Signifikansi
(Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	662,933	3	220,978	7,048	,001 ^b
Residual	1285,421	41	31,352		
Total	1948,354	44			

Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,292	5,59926

PENGARUH NET OPERATING MARGIN (NOM), PERTUMBUHAN ASET, DAN CAPITAL CONSERVATION BUFFER TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Andy Kridasusila, Windasari Rachmawati.
"ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
INVENTORY TURN OVER DAN DEBT TO
EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN PRODUK KOMPONENNYA
PADA BURSA EFEK INDONESIA (2010 – 2013)",
Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017

Publication

2%

2

Névi Laila Khasanah, Taufik Mukmin.
"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,
Musyarakah, dan Murabahah Terhadap
Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode
2015-2019", EL-Ghiroh, 2020

Publication

2%

3

Mir'atun Mir'atun, Muhammad Syafaat,
Nurfitrani Nurfitriani. "Pengaruh Tata Kelola
Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di
Indonesia", Jurnal Ilmu Perbankan dan
Keuangan Syariah, 2019

Publication

1%

4

Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, Riana R
Dewi. "ANALISIS PENGARUH KINERJA
KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (TAHUN 2014-2018)", Jurnal Ilmiah
Akuntansi dan Manajemen, 2020

Publication

1%

5	Kasmiri Kasmiri, Kamal Nurjaman. "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN EKUITAS TERHADAP LABA PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019", <i>El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam</i> , 2021 Publication	1 %
6	Yoni Elmadwita, Novi Mubyarto. "Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi Operasional Sebagai Determinan dari Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2017", <i>INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies</i> , 2019 Publication	1 %
7	Fifi Hanafia, Abdul Karim. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia", <i>Target : Jurnal Manajemen Bisnis</i> , 2020 Publication	1 %
8	Elzalina Jannati Prayuningrum, Fatin Fadhillah Hasib. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA PERBANKAN SYARIAH", <i>NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH</i> , 2017 Publication	1 %
9	Ayuwan Nandani. "Operasionalisasi Q.S. Āli-Imrān Ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim", <i>MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir</i> , 2020 Publication	1 %
10	Erni Purwanti. "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, LINGKUNGAN KERJA, BEBAN KERJA DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK", <i>MANAJERIAL</i> , 2019 Publication	1 %

11 Imam Subqi. "POLA KOMUNIKASI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2016 1%

Publication

12 Jenni Jenni, Lau Yeni, Merissa Merissa, Trisha Wanny, Erlin Erlin, Isna Asdiani Nasution. "Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate", Owner, 2019 1%

Publication

13 Dadang Husen Sobana, Aisyah Quraishyn Quraishyn, Ayu Kusumawadani, Dela Hermawati Hermawati et al. "ANALISIS RISIKO OPERASIONAL BANK BRI KANTOR CABANG CIANJUR PADA MASA PANDEMI COVID-19", Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 2021 1%

Publication

14 Rury Rizky. H, Afrizal, Enggar Diah Puspa Arum. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen Serta Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 1%

Publication

15 Tri Handayani, Lastuti Abubakar. "Regulasi Pengelolaan Likuiditas Bank melalui Kewajiban Penerapan Net Stable Funding Ratio (NSFR) sebagai Upaya Menciptakan Perbankan yang Sehat", Varia Justicia, 2018 1%

Publication
